

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja Puskesmas Kampar tahun 2019 didapatkan 55 responden. Data yang diambil pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 9-36 bulan tentang imunisasi *measles rubella* (MR) di Desa Simpang Kubu wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2019.

Adapun hasil yang di dapatkan dari penelitian ini akan di kelompokkan berdasarkan kategori dalam bentuk table distribusi frekuensi yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

A. Data Umum Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Umum Responden

No	Kategori Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
1	<20 dan >35 tahun	25	45.4
2	20 dan 35 tahun	30	54.6
Jumlah		55	100
No	Kategori Pendidikan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Rendah	34	61.9
2	Tinggi	21	38.1
Jumlah		55	100
No	Kategori Pekerjaan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Tidak Bekerja	43	78.2
2	Bekerja	12	21.8
Jumlah		55	100
No	Kategori Jumlah Anak	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Primigravida	22	40
2	Multigravida	33	60
Jumlah		55	100

Sumber : penyebaran Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berada pada umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 responden (54.6 %).

Selanjutnya kategori pendidikan yang terbanyak ada pada kategori rendah yaitu berjumlah 34 responden (61.9 %). Selanjutnya kategori pekerjaan yang terbanyak ada pada kategori tidak bekerja yaitu sebanyak 43 responden (78.2 %). Selanjutnya kategori jumlah anak yang terbanyak ada pada kategori multigravida yaitu sebanyak 33 responden (60 %).

B. Analisis Univariat

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang pengertian *measles rubella* (MR).

No		Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	25	47.3
2	Kurang	30	52.7
Jumlah		55	100

Sumber :penyebaran Kuesioner

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang pengertian imunisasi *measles rubella* (MR) sebagian besar berada dikategorikan kurang yaitu sebanyak 29 orang (52.7 %).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang tujuan *measles rubella* (MR).

No		Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	33	60
2	Kurang	22	40
Jumlah		55	100

Sumber :penyebaran Kuesioner

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang tujuan imunisasi *measles rubella* (MR) sebagian besar berada di kategorikan baik yaitu sebanyak 33 orang (60 %).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Respon den Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang manfaat *measles rubella* (MR).

No		Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	45	81.8
2	Kurang	10	18.2
Jumlah		55	100

Sumber :penyebaran Kuesioner

Dari table 4.4 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang manfaat imunisasi *measles rubella* (MR) sebagian besar berada di kategorikan baik yaitu sebanyak 45 orang (81.8 %).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu tentang efek samping *measles rubella* (MR).

No		Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	43	78.2
2	Kurang	12	21.28
Jumlah		55	100

Sumber :penyebaran Kuesioner

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang efek samping imunisasi *measles rubella* (MR) sebagian besar berada di kategorikan baik yaitu sebanyak 43 orang (78.2 %).

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu yang memiliki balita usia 9-36 bulan tentang *measles rubella* (MR).

No		Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik	20	36.4
2	Kurang	35	63.6
Jumlah		55	100

Sumber :penyebaran Kuesioner

Dari table 4.6 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden tentang imunisasi *measles rubella* (MR) sebagian besar berada dikategorikan kurang yaitu sebanyak 35 orang (63.6 %).

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 9-36 bulan tentang imunisasi *measles rubella* (MR) di Desa Simpang Kubu wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2019 maka didapatkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang imunisasi *measles rubella* (MR) yaitu sebanyak 35 orang (63,6%).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar pengetahuan responden kurang, sebagian besar responden yaitu berusia 20-35 tahun sebanyak 30 orang (54.6 %). Dalam rentang usia yang normal sebagian besar responden masih berpendidikan rendah dan menyebabkan pengetahuan kurang tentang imunisasi *measles rubella* (MR) (Nursalam, 2010).

Seperti yang diungkapkan oleh Notoadmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Menurut Nursalam (2010), pengetahuan adalah salah satu usaha yang mendasari seseorang berfikir secara ilmiah, dan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor usia, pendidikan, pengalaman, lingkungan, jumlah anak serta informasi. Sedangkan menurut wawan (2010), faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, dan umur. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya rendah. Orang yang menekuni suatu pekerjaan akan memiliki pengetahuan mengenai segala sesuatu

mengenai apa yang dikerjakan, sedangkan dengan bertambahnya umur/usia seseorang, maka pemikiran semakin berkembang sesuai dengan pengetahuan yang di dapatnya dan begitu juga dengan jumlah anak semakin banyak anak ibu semakin berpengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah, sebanyak 34 orang (61.9 %). Karena minimnya tingkat pengetahuan para responden tentang masalah imunisasi *measles rubella* (MR), sehingga dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh kurang.

Menurut Notoadmodjo (2010), tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga seseorang berwawasan luas, berfikir dan bertindak rasional. Apabila kesadaran seseorang sudah tinggi terhadap suatu objek, maka keinginan untuk mengetahui suatu objek juga akan tinggi, sebaliknya apabila kesadaran seseorang rendah terhadap objek, maka keinginan untuk mengetahui suatu objek juga akan rendah.

Berdasarkan dari pekerjaan seseorang juga dapat mempengaruhi informasi dan pengetahuan ibu tersebut rendah. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah tidak bekerja (IRT), yaitu sebanyak 43 orang (78.2 %). Seperti yang diungkapkan oleh Nursalam (2010), seseorang yang bekerja dengan pekerjaan rumah tangga pada umumnya pengetahuan akan berkurang disebabkan karna waktu ibu tersebut habis untuk mengurus pekerjaan rumah tangga sehingga informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu pun terbatas, sebaliknya pada ibu yang bekerja diluar rumah pada umumnya

pengetahuan mereka akan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang hanya menjadi ibu rumah tangga atau ibu yang tidak bekerja.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lailan Najla (2017) dengan judul tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi tambahan *Measles Rubella* (MR) pada balita di puskesmas kotagede 1 yogyakarta. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu sebanyak 53 responden (75,7 %), berpengetahuan baik, pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (20,0%) dan pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (4,3%). Jadi tingkat pengetahuan ibu tentang *measles rubella* (MR) pada balita yang paling banyak pada tingkat pengetahuan baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sarifah Aini (2013) dengan judul gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi tentang imunisasi *Measles Rubella* (MR) di lingkungan IX dan X kelurahan tegal sari mandali III kecamatan medan denai tahun 2013.

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan wawancara didapatkan bahwa masih kurangnya keinginan responden untuk mencari informasi diberbagai media seperti buku-buku, majalah, surat kabar dan handphon yang berkaitan dengan masalah imunisasi *measles rubella* (MR), jika seseorang tidak mengetahui suatu hal yang jelas, maka sulit bagi mereka untuk menentukan sikap dan apabila seseorang telah mengetahui suatu hal namun tidak diakui dengan kesadaran maka pengetahuan yang diperoleh tidak akan berguna bagi kehidupannya.

Menurut mereka selama balitanya tidak sakit mereka tidak perlu memberikan *measles rubella* (MR). Selain itu dorongan untuk memperoleh informasi tentang *measles rubella* (MR) sangat sedikit karena masih banyak para ibu yang tidak menerima *measles rubella* (MR) Sehingga ibu pengetahuan ibu kurang.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang *measles rubella* (MR) adalah kurang yaitu 35 orang (63.6 %).

B. Saran

1. Aspek Teoritis

penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan dalam melanjutkan penelitian yang akan datang.

2. Aspek Praktis

a. Bagi orang tua atau responden

Diharapkan bagi orang tua yang mempunyai balita agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita usia 9-36 bulan tentang imunisasi *measles rubella* (MR) dengan cara mencari informasi dan mendengarkan penyuluhan dari tenaga kesehatan.

b. Bagi Tenaga kesehatan

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk memberi penyuluhan, pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan kepada masyarakat tentang imunisasi *measles reubela* (MR) sehingga pengetahuan ibu meningkat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk peneliti yang akan datang, dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Sarifah. (2015). Gambaran Pengetahuan Ibu yang Mempunyai Bayi Tentang Imunisasi measles rubella (MR) di Lingkungan IX dan X Kelurahan Tegal Sari Mandala III Kecamatan Medan Denai Tahun 2013.
- Depkes RI, (2017). Imunisasi *Measles Rubella* Lindungi Kita <http://www.depkes.go.id> Diakses 11 Agustus 2017
- Ditjent P2P, K. R., (2016). Petunjuk Teknis kampanye *Measles rubella* (MR). Jakarta: Kemenkes RI.
- Hidayat. (2010). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. Salemba Medika : Yogyakarta
- Kampanye Imunisasi *Measles Rubella* (MR). 2017.<http://jogjaprovo.go.id> Diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.
- Kemenkes RI, (2017). Imunisasi *Measles rubella* Lindungi Anak Kita . 19 Juli.
- Maryuni, Anik. (2010). Ilmu kesehatan anak dalam kebidanan : CV. Trans Info Media.
- Menkes RI. (2017). Ini Rencana Pelaksanaan 3 Vaksinasi Baru Untuk Lengkapi Imunisasi Dasar dalam <http://www.depkes.go.id> Diakses pada tanggal 10 Oktober 2017.
- Najla,Laila. (2017). Tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi measles rubella (MR) pada balita di puskesmas kotpgede 1 Yogyakarta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Nursalam. (2014) Asuhan keperawatan bayi dan anak : Salemba Medika, Jakarta.
- Ponidjan, Tati S. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Imunisasi Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang, Volume 1 No. 1. Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Manado.
- Proverawati . (2010). Imunisasi dan Vaksin : Nuha Medika
- Ponidjan, Tati S. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Status Imunisasi Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang, Volume 1 No. 1. Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Manado.

Prof. DR.Dr. Sri Rezeki S.Hadinegoro, Sp.A(k) (2011) Pedoman Imunisasi di Indonesia : Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Wawan (2011) *Teori Dan pengukuran pengetahuan, sikap dan prilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

WHO.(2017). Pengenalan vaksin measles rubella (MR) http://www.serao.who.int/indonesia/topics/immunization/mr_vaccine_introduction.pdf?ua=12018. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2017.

World Health Organization. (2011). Diakses di [www. WHO. Int/](http://www.who.int/) pada tanggal 18 November 2016.